

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP
LEARNING**

Rizki Trio Saputra¹, Rendy Nur Rohmand², Suci Wahyu Rina Ningky³, Titah Arif
Nur Hidayat⁴, (itis Anisa UI Mahera⁵, Aldila Pramitalia Putri⁶
STKIP PGRI Pacitan
Alamat e-mail : rizkitriosaputra1616@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted due to the low level of student interest in science at the elementary school level, which is caused by teaching methods that do not connect the material to students' daily experiences. Science, as a combination of science and social studies, requires a realistic, meaningful, and enjoyable learning approach to align with children's developing thinking patterns. The deep learning model is considered an effective way to enhance in-depth conceptual understanding through exploration, problem-solving, and hands-on experiences that stimulate students' interest and self-esteem. The purpose of this study is to describe efforts to increase student interest in science using a deep learning approach. The method used was descriptive qualitative, with class teachers and 18 students at Nanggung Elementary School as subjects. Data were obtained from observations, interviews, and documentation during the learning process. The results of this study demonstrate several efforts teachers have made to increase student interest in learning, including implementing interactive digital-based learning, providing hands-on learning experiences, strengthening student motivation and self-confidence, and creating an active and enjoyable learning environment.

Keywords: interest in learning, science, deep learning approach

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, yang disebabkan metode pembelajaran yang belum mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. IPAS sebagai gabungan dari IPA dan IPS memerlukan pendekatan pembelajaran yang nyata, bermakna, dan menyenangkan agar sesuai dengan perkembangan cara berpikir anak-anak. Model pembelajaran deep learning dianggap sebagai cara efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam melalui kegiatan eksplorasi, penyelesaian masalah, dan pengalaman langsung yang mendorong minat serta dalam diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan deep learning. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 18 anak di SD Nanggung. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama

proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini beberapa upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu menerapkan pembelajaran berbasis digital yang interaktif, pemberian pengalaman belajar langsung, penguatan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: minat belajar, mata pelajaran ipas, pendekatan deep learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktek serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Fitriani, 2022).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan dua mata pelajaran ini dilakukan karena

pengetahuan siswa SD/MI masih tahap kongkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta hubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk (Farhan & Soleh, 2025). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut masih didasarkan dengan siswa sekolah dasar yang masih cenderung melihat sesuatu hal secara utuh dan terpadu supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Minat belajar adalah kecenderungan psikologis atau perhatian yang kuat terhadap suatu objek, topik, atau kegiatan pembelajaran, yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan, terdiri dari minat situasional (respons emosional sementara) dan minat individu (yang lebih dalam dan stabil). sementara itu, motivasi adalah proses internal atau eksternal yang memulai,

mengarahkan, dan mempertahankan perilaku menuju pencapaian tujuan, dengan jenis intristik (dorongan dari dalam, seperti rasa puas pribadi) dan ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah)

Deep learning dalam pendidikan, yang menekankan pemahaman konseptual mendalam melalui keterampilan berpikir kritis dan aplikasi nyata, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan mendorong eksplorasi kreatif melalui eksperimen sederhana yang membangkitkan rasa ingin tahu, seperti mengamati fenomena alam, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, metode ini menghubungkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari, seperti melalui proyek berbasis masalah atau simulasi, yang mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat jangka panjang, sambil mengembangkan keterampilan berpikir tinggi yang membangun rasa pencapaian dan kepercayaan diri, integrasi teknologi dan kolaborasi kelompok dalam deep learning membuat IPA lebih interaktif dan sosial, meningkatkan partisipasi siswa (Arif mohammad, 2025)

B. Metode Penelitian

Penilaian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang mempelajari fenomena-fenomena dalam bentuk naratif, menyeluruh dan natural, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, makna fenomena, konsep dan ciri-cirinya, sebab-sebabnya, serta fokus dalam menemukan hasil digambarkan. Tujuan dari deskripsi kualitatif adalah untuk memperoleh tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan di SD Nanggung, pada bulan Oktober 2025. Dengan subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 18 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di

tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Farhan & Soleh, 2025)

Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berintegrasi supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS
Dalam pembelajaran IPAS juga mempunyai tujuan yakni agar siswa dapat berkembang dengan sesuai dengan profil siswa pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungan dengan kehidupan manusia. Keduanya juga berperan aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam serta memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan

secara bijaksana. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik. Kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi disekitarnya. Oleh karna itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS IV di sekolah dasar.

3. Pengertian minat belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau

aktifitas,tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat diatas apabila siswa berminat pada sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar,ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik,ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. Atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat

pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik,dan sebagainya. Faktor- faktor daridiri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktifitas. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak di capai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Adab beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yitu membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak mudah menerima bahan ajaran, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang reatif dan konduktif, menggunakan berbagai macam

bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berkaitan dengan pendapat diatas guru dengan membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan minat belajar siswa Berdasarkan hasil observasi di SDN Nanggung, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya terbatas pada penggunaan strategi pembelajaran berbasis digital, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai langkah pendukung lainnya. Penggunaan layar proyektor untuk menampilkan video pembelajaran IPA merupakan langkah awal yang efektif karena dapat menarik perhatian siswa, Mempermudah pemahaman konsep abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton. Guru juga mengkombinasikan video pembelajaran dengan kegiatan

interaktif, seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab, dan kuis sederhana. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar tidak hanya menjadi siswa yang pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berfikir atau berpendapat. Siswa yang kurang percaya diri dapat belajar mengemukakan pendapat dalam lingkup yang lebih kecil dan nyaman sebelum berbicara di depan kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik sederhana atau eksperimen yang relevan dengan materi pada video. Kegiatan praktik dapat meningkatkan minat belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep, bukan sekedar menerima informasi. Guru juga memberikan penguatan positif seperti pujian, motivasi, atau apresiasi kepada siswa yang berani bertanya, menjawab, atau menyampaikan pendapat. Penguatan ini penting untuk membangun iklim kelas yang suportif sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan. Dengan suasana belajar yang aman dan menyenangkan siswa yang sebelumnya pasif akan lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi. Selain itu, guru sudah menyesuaikan

tingkat kesulitan materi dan bahasa penyampaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyajian materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan disertai contoh konkret untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menumbuhkan minat belajar.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan guru, seperti pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital yang interaktif, pemberian pengalaman belajar secara langsung, penguatan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan seluruh siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran deep learning pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mendalam karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata, kegiatan

eksploratif, pemecahan masalah, serta praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Upaya guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital yang interaktif, memberikan pengalaman belajar langsung, memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan terbukti mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, berani berpendapat, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, pendekatan deep learning dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran IPAS yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif mohammad, fiqi haikal huda. (2025). *Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach*. 4, 8–16.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PUZZLE KELAS V SEKOLAH DASAR*. 10.
- Fitriani, sabhayati asri munandar andi. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan*

*unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–
8.*